

Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Media Penyuluhan di Cilegon

Nazhif Ibnu Sobri^{*)}, Danang Manumono, Hernowo

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

^{*)}Email Korespondensi: nazhifibnu4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap media penyuluhan serta mengidentifikasi media yang memberikan kepuasan tertinggi di Kecamatan Cilegon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 35 responden petani yang aktif mengikuti penyuluhan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dengan skala Likert, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap media penyuluhan berada pada kategori tinggi atau sangat puas. Media penyuluhan dinilai mampu menyajikan informasi yang lengkap, akurat, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan petani. Selain itu, media penyuluhan mendorong adopsi teknologi pertanian baru, meningkatkan keterampilan, dan mempercepat penyebaran inovasi. Dari berbagai jenis media, penyuluhan tatap muka menjadi yang paling diminati dan memberikan kepuasan tertinggi karena dinilai sesuai dengan kondisi sosial, serta karakteristik mayoritas petani yang berusia lanjut. Media cetak dan elektronik berperan sebagai pendukung, sedangkan media audiovisual kurang diminati karena keterbatasan akses dan penguasaan teknologi. Dengan demikian, optimalisasi media tatap muka dan pengembangan media lain yang lebih adaptif sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan di masa mendatang.

Kata Kunci: Kepuasan petani; Media Penyuluhan; Penyuluhan Pertanian.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis oleh karena itu mayoritas penduduknya merupakan petani, dengan adanya lahan tentu petani dapat menanam berbagai macam tanaman di lahan tersebut. Namun sektor pertanian di Indonesia masih tertinggal dari berbagai aspek, contohnya sumber daya manusia (SDM) petani. Sumber daya petani dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti interaksi dengan pihak-pihak terkait dan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia petani adalah para penyuluh pertanian. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk membuat perubahan perilaku di kalangan petani, yang mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap yang lebih positif dalam menjalankan usaha pertanian. Melalui penyuluhan, petani diharapkan mampu menerapkan teknik bertani yang lebih baik dan efisien, sehingga hasil usahatani meningkat, pendapatan bertambah, dan menciptakan kesejahteraan keluarga membaik. Pada akhirnya, seluruh Upaya ini bertujuan menciptakan Masyarakat pertanian yang maju, harmonis dan berkualitas. (Hasiholan, 2018).

Penyuluhan pertanian merupakan salah satu bentuk pelayanan jasa dari penyuluh untuk para petani. Hasil dari pelayanan jasa tersebut adalah kepuasan. Kepuasan petani merupakan hal yang penting dalam kegiatan penyuluhan, dalam kegiatan penyuluhan ada perasaan senang atau kecewa muncul dikarenakan terkadang hasil dari pelayanan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Untuk memuaskan petani penyuluh dapat memberikan

berbagai macam jenis penyuluhan pertanian dari jasa informasi pertanian, penerapan teknologi, penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, pembibingan, pelatihan dan media penyuluhan.

Media penyuluhan merupakan sarana yang digunakan oleh penyuluh dalam mendukung pelaksanaan proses penyuluhan, yang berfungsi untuk menarik perhatian dan memotivasi petani agar dapat menerima informasi yang disampaikan (Nuraeni, 2014). Era modern ini, media penyuluhan pertanian terus berkembang, mulai dari penyuluhan tatap muka, media cetak, media elektronik, media audio dan visual, hingga penyuluhan berbasis teknologi informasi. Media yang digunakan dalam penyuluhan memiliki peran penting dalam efektivitas dan efisiensi komunikasi antara penyuluh dan petani. Meskipun penyuluhan pertanian menekankan pentingnya penggunaan beragam media untuk menyampaikan inovasi dan informasi, belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur tingkat kepuasan petanin terhadap berbagai media media di Kecamatan Cilegon. Dengan adanya kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan data. Dengan fokus pada preferensi dan kepuasan petani, penelitian ini bertujuan untuk membantu penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada petani yang sesuai dengan kebutuhannya. Hasilnya diharapkan dapat menjadi panduan bagi penyuluh dan dinas terkait untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan meningkatkan keberhasilan program penyuluhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penggunaan metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh fenomena secara mendalam dari sudut pandang partisipan, bukan hanya sekedar mengukur variabel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2018). Metode ini digunakan bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap media penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Cilegon. Pemilihan tempat dan waktu pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* atau ditentukan dengan sengaja. Penelitian dilakukan terhitung pada bulan Juli 2025. Metode penentuan sampel pada penelitian ini akan menggunakan metode *non-probability sampling* secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu dengan yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dasar penentuan sampel, yaitu petani yang telah ikut dalam penyuluhan, jumlah sampel yang akan digunakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan dengan populasi berjumlah 35 sampel, yaitu dari setiap kelompok tani 5 sampel yang merupakan anggota kelompok tani di Kecamatan Cilegon. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik analisis data menggunakan teknik skoring. Teknik skoring digunakan untuk melihat tujuan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1. Usia Responden

Tabel 1. Rentang Usia Petani di Kecamatan Cilegon.

Kategori Usia Petani	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia Muda	16-29	5	14
Usia Prima	30-49	14	40
Usia Lanjut	>50	16	46
Total		35	100

Sumber: Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas minat petani muda dalam sektor pertanian masih tergolong dalam kategori rendah, sehingga dapat menjadi hambatan dalam inovasi dan perkembangan disektor pertanian. Jumlah responden didominasi oleh petani berusia di atas 50 tahun atau usia lanjut dengan jumlah 16 orang dan persentasenya 46%. Pada Usia lanjut menimbulkan tantangan, karena mengalami penurunan kondisi fisik jika dibandingkan dengan petani yang masih berusia prima dan muda. Menurut Ahmad et al, (2025) bahwa usia petani yang lebih tua cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap produktivitas usaha tani. Petani usia lanjut kurang adaptif terhadap inovasi dan lebih sering mempertahankan cara tradisional, namun pengalaman petani tua dalam usaha tani tetap menjadi nilai tambah.

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Di Kecamatan Cilegon.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	12	34
SMP	2	6
SMA	19	54
Perguruan Tinggi	2	6
Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas jenjang pendidikan petani di Kecamatan Cilegon memiliki jenjang terakhir pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 19 orang dengan persentase 54%. Hal ini disebabkan karena lapangan pekerjaan di Kota Cilegon yang merupakan kota industri, sehingga saingan untuk pekerjaan dalam sektor non-pertanian menjadi tinggi. Menurut pendapat Gusti et al, (2021) petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih terbuka terhadap informasi baru dan lebih mudah memahami dalam mengakses teknologi pertanian.

3. Lama Bertani

Tabel 3. Lama Bertani Responden Di Kecamatan Cilegon.

No	Lama Bertani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-15	29	83
2	16-35	4	11
3	>36	2	6
	Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas rata-rata petani mempunyai pengalaman bertani dengan rentang 1-15 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 83%. Rendahnya pengalaman bertani dari responden berhubungan dengan fenomena menurunnya minat masyarakat terhadap sektor pertanian. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Saleh et al, (2021) bahwa menurunnya minat petani terhambat karena masyarakat yang lebih condong ke sektor industri dan jasa serta kurangnya dukungan dari pemerintah terhadap usaha tani modern.

4. Komoditas Utama

Tabel 4. Komoditas Utama Responden Di Kecamatan Cilegon.

Komoditas Utama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Padi	15	43
Cabai	9	26
Sayuran	4	11
Singkong	1	3
Bawang	1	3
Jagung	3	9
Melon	2	6
Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas rata-rata komoditas utama pertanian petani adalah tanaman padi sebanyak 15 orang dengan persentase 43%. Hal ini dikarenakan petani mengalami beberapa kendala yang membuat tidak semua petani dapat menanam padi, seperti keterbasan sumber air untuk pengairan, tidak dapat bercocok tanam secara intensif dikarenakan jika sudah masuk musim kemarau susah untuk mendapatkan air dan karakteristik tanah yang cenderung kering mengakibatkan tantangan untuk petani dalam bercocok tanam.

5. Media Penyuluhan Yang Pernah Diikuti

Tabel 5. Media Penyuluhan Yang Pernah Diikuti Responden Di Kecamatan Cilegon.

Media Yang Pernah Diikuti	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Cetak dan Interpersonal	18	51
Cetak, Elektronik, Audiovisual, dan Interpersonal	3	9
Cetak, Elektronik, dan Interpersonal	6	17
Cetak, Audiovisual, dan Interpersonal	1	3
Elektronik dan Interpersonal	4	11
Audiovisual dan Interpersonal	1	3
Interpersonal	2	6
Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas mayoritas media penyuluhan yang pernah diikuti oleh petani adalah media cetak dan media interpersonal dengan jumlah 18 orang sebanyak 51%. Kedua jenis media ini lebih banyak diikuti karena mudah dipahami, serta tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam menggunakannya.

B. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Media Penyuluhan Yang Digunakan Di Kecamatan Cilegon

1. Metode Penyuluhan

Tabel 6. Metode Dalam Menggunakan Media Penyuluhan.

Pernyataan	Skor Maksimum	Skor	Kategori
Metode penyuluhan yang digunakan mudah saya pahami	3,00	2,54	Sangat Puas
Metode penyuluhan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai petani	3,00	2,46	Sangat Puas
Penyuluh menggunakan metode yang menarik selama penyuluhan	3,00	2,34	Sangat Puas
Metode penyuluhan memotivasi saya untuk mencoba teknologi baru	3,00	2,26	Puas
Saya puas dengan variasi metode penyuluhan yang digunakan	3,00	2,37	Sangat Puas
Skor rata-rata	3,00	2,39	Sangat Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dilakukan berada pada kategori sangat puas dengan skor rata-rata 2,39. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek. Metode penyuluhan yang digunakan mudah dipahami oleh petani, seperti kunjungan lapangan dan cara penyampaian yang sesuai dengan kebutuhan petani, sehingga petani mampu menerima informasi dengan baik. Terakhir, untuk motivasi dalam mencoba teknologi baru sedikit lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lain, dikarenakan mayoritas responden sudah lanjut usia.

2. Aksesibilitas Media

Tabel 7. Aksesibilitas Media.

Pernyataan	Skor Maksimum	Skor	Kategori
Saya mudah mengakses media penyuluhan yang disediakan	3,00	2,37	Sangat Puas
Waktu pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan waktu luang	3,00	2,29	Puas
Lokasi penyuluhan mudah dijangkau	3,00	2,43	Sangat Puas
Saya tidak mengalami kesulitan mendapatkan informasi penyuluhan	3,00	2,54	Sangat Puas
Media penyuluhan dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan	3,00	2,31	Puas
Skor rata-rata	3,00	2,39	Sangat Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa aksesibilitas media mendapatkan tingkat kepuasan tinggi dari petani terogolong dalam kategori sangat puas dengan skor rata-rata 2,39. Hal ini dikarenakan media yang disediakan mudah dijangkau serta petani dapat mengakses media penyuluhan yang sudah disediakan dengan mudah, baik secara fisik maupun melalui saluran komunikasi yang adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para petani.

penyuluhan yang aktif dalam memberikan pendampingan dan kinerja yang memadai sangat berkontribusi pada kepuasan petani(Sahidu et al., 2024).

3. Relevansi Materi

Tabel 8. Relevansi Materi

Pernyataan	Skor Maksimum	Skor	Kategori
Materi penyuluhan sesuai dengan masalah yang saya hadapi di lapangan	3,00	2,37	Sangat Puas
Materi yang diberikan mudah diterapkan dalam usaha tani	3,00	2,49	Sangat Puas
Materi penyuluhan selalu diperbarui sesuai perkembangan teknologi	3,00	2,20	Puas
Materi penyuluhan sesuai dengan jenis komoditas yang di usahakan	3,00	2,31	Puas
Materi penyuluhan membantu meningkatkan pengetahuan	3,00	2,63	Sangat Puas
Skor rata-rata	3,00	2,40	Sangat Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan relevansi materi berada pada kategori sangat puas dengan skor rata-rata 2,40, karena materi penyuluhan yang disampaikan kepada petani disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh para petani di lapangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Simatupang & Mukhlis (2017) bahwa kepuasan petani dipengaruhi oleh materi penyuluhan yang mudah dipahami, sesuai dengan kebutuhan dan masalah petani, serta mampu membuat petani menggunakan teknologi pada usahatani mereka.

4. Kualitas Media

Tabel 9. Kualitas Media

Pernyataan	Skor Maksimum	Skor	Kategori
Media penyuluhan mudah dipahami	3,00	2,54	Sangat puas
Media penyuluhan menarik dan tidak membosankan	3,00	2,49	Sangat Puas
Media penyuluhan menggunakan gambar/visual yang jelas	3,00	2,11	Puas
Media penyuluhan tidak mudah rusak atau hilang	3,00	2,03	Puas
Informasi pada media penyuluhan akurat	3,00	2,49	Sangat Puas
Skor rata-rata	3,00	2,33	Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kualitas media penyuluhan berada pada kategori puas dengan skor rata-rata 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa media penyuluhan dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh petani dengan beragam tingkat pendidikan. Penyajian materi yang menarik dan tidak membosankan mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan petani selama proses penyuluhan, sehingga informasi mudah diterima. Menurut hasil penelitian Nona & Juniasih (2020) mengatakan pentingnya akurasi dan ketepatan informasi dalam media penyuluhan agar petani memperoleh pengetahuan valid yang dapat diterapkan langsung dalam usahatani, yang berpengaruh signifikan pada tingkat kepuasan petani.

5. Efektivitas Media

Tabel 10. Efektivitas Media

Pernyataan	Skor Maksimum	Skor	Kategori
Media penyuluhan mendorong saya dalam melakukan perubahan penggunaan teknologi pertanian baru	3,00	2,40	Sangat Puas
Media penyuluhan mempercepat penyebaran informasi pertanian	3,00	2,66	Sangat Puas
Penggunaan media penyuluhan meningkatkan hasil usahatani saya	3,00	2,29	Puas
Media penyuluhan berdampak positif untuk usaha tani	3,00	2,46	Sangat Puas
Media penyuluhan membuat pengetahuan saya lebih berkembang	3,00	2,77	Sangat Puas
Skor rata-rata	3,00	2,51	Sangat Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pada efektivitas media berada pada kategori sangat puas dengan skor rata-rata 2,51. Hal ini menunjukkan bahwa media penyuluhan mampu mendorong perubahan perilaku petani, khususnya dalam adopsi teknologi pertanian baru, merupakan keberhasilan dalam transfer teknologi. Media memiliki peran penting dalam mempercepat penyebaran informasi pertanian, sehingga petani memperoleh pengetahuan terbaru secara cepat dan meluas. Dampak positif media terhadap usaha tani menunjukkan bahwa media mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, meskipun perlu dorongan yang lebih besar agar hasil usaha tani semakin optimal.

6. Kepuasan Petani Terhadap Media Penyuluhan

Tabel 11. Kepuasan Petani Terhadap Media Penyuluhan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Informasi yang disediakan melalui media penyuluhan cukup lengkap dan mudah dimengerti oleh petani	2,63	Sangat Puas
2	Media penyuluhan yang digunakan sudah membantu petani memahami teknik bertani yang baru dan relevan.	2,43	Sangat Puas

No	Pernyataan	Skor	Kategori
3	Petani merasa terbantu dengan media yang digunakan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani.	2,60	Sangat Puas
4	Media penyuluhan yang disediakan sangat efektif, dan interaktif sehingga petani merasa sangat didukung dalam pengembangan usahatani.	2,43	Sangat Puas
5	Media penyuluhan dapat menjangkau banyak petani sehingga penyebaran informasi menjadi efektif.	2,46	Sangat Puas
Skor rata-rata		2,51	Sangat Puas

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas ada tingkat kepuasan petani terhadap media penyuluhan masuk pada kategori sangat puas dengan skor 2,51. Menurut Simatupang & Mukhlis (2017) tingkat kepuasan petani menunjukkan bahwa semakin efektif media penyuluhan, semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, yang berkontribusi pada kualitas usaha tani yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang disediakan melalui media tersebut disusun secara lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan petani dalam memahami isi materi.

C. Jenis Media Penyuluhan Yang Memberikan Tingkat Kepuasan Tertinggi Bagi Petani Di Kecamatan Cilegon

Tabel 12. Tingkat Media Yang Memberikan Kepuasan Tertinggi Bagi Petani

Jenis Media Penyuluhan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tatap Muka	17	49
Cetak	9	26
Elektronik	9	26
Audiovisual	0	0
Total	35	100

Sumber : Analisis Data Primer, (2025).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa jenis media penyuluhan yang memperoleh tingkat kepuasa tertinggi oleh responden adalah media tatap muka dengan jumlah 17 orang atau 49%. Tingginya angka penggunaan media tatap muka menunjukkan bahwa metode tatap muka masih dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani di Kecamatan Cilegon sudah memasuki usia lanjut sehingga media tatap muka dapat memberikan kepuasan kepada petani tua, serta media tatap muka memungkinkan adanya interaksi dua arah antara penyuluh dan petani sehingga pesan dapat tersampaikan secara lebih jelas, mudah dipahami, serta memberikan ruang bagi petani untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi (Susanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan Kepuasan petani terhadap media penyuluhan di Kecamatan Cilegon berada pada kategori tinggi atau sangat puas, karena media penyuluhan tatap muka lebih mudah diserap oleh petani. dan telah terlaksanakan dengan baik dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Media cetak dan elektronik berperan sebagai pendukung, sementara media audiovisual tidak diminati, dikarenakan keterbatasan dalam aksesibilitas teknologi. Melalui pendekatan yang lebih intensif dapat memotivasi serta membekali petani tua dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan teknologi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. S., Canon, S., & Abdul, I. (2025). Pengaruh Karakteristik Umur, Pendidikan, DanPengalaman Usaha Tani Terhadap Produktivitas UsahaJagung Di Desa Talaki Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 156–163.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan danLama Bertani terhadap Pengetahuan PetaniMengenai Manfaat dan Cara PenggunaanKartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221.
- Hasiholan, B. (2018). Wujud Makna Prinsip Penyuluhan Terhadap Azas-Azas Penyelenggaraan Penyuluhan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 37–42.
- Nona, R. V., & Juniasih, I. A. K. (2020). Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(2), 151–162.
- Nuraeni. (2014). Media Penyuluhan Pertanian. *Media Penyuluhan Pertanian*, 1, 1–30. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4467>
- Sahidu, A., Hayati, H., Valentino, N., & Hadi, M. A. (2024). Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Desa Karang Sidemen. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(3), 479–493. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.705>
- Saleh, R., Oktafiani, I., & Sitohang, M. Y. (2021). Sulitnya Regenerasi Petani pada Kelompok Generasi Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.62533>
- Simatupang, A. H., & Mukhlis, Y. (2017). Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Agrica Ekstensia*, 11(2), 25–34.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen* (Setyawami (ed.)). ALFABETA, CV.
- Susanti, E. Y., Salampessy, Y. L. A., & Mulyanignsih, A. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Saluran Komunikasi Interpersonal dalam Difusi Inovasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi di Kabupaten Serang. *Jurnal Triton*, 15(2), 493–509. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i2.801>